**BAB II TINJAUANPUSTAKA**

* 1. **HakikatAnak Usia Dini**
     1. **PengertianPendidikanAnak UsiaDini**

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), karena pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Khadijah, 2017). Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Melalui program pendidikan anak usia dini yang meliputi tempat penitipan anak(3 bulan-2 tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia diniadalahsuatuupayapembinaanyangditujukan kepada anaksejaklahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membpantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2013).

Anak usia dini secara umum didefinisikan sebagai periode kehidupan seorang anak mulai dari saat lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Selama rentang waktuini,anakmengalamipertumbuhandanperkembanganyangberlangsung

sesuai dengan tahapan usianya. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa. Masa anak usia dini ini merupakan periodepenting yang memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai karakteristik dan kebutuhan anak dalam rentang usia ini menjadi sangat penting bagi parapengasuh, pendidik, dan pihak yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Allah memberikan manusia tiga anugerah penting, yaitu inderapendengaran, penglihatan, dan hati nurani, yang memungkinkan manusia untuk bersyukur. Melalui indera pendengaran dan penglihatan, manusia dapat memperoleh pemahaman tentang dunia di sekitarnya, sementara hati nurani memungkinkan mereka untuk menghargai dan memanfaatkannya secara bijak, terutama dalam proses pembelajaran. Hal yang sama berlaku bagi anak usia dini dalam perjalanan tumbuh kembangnya. Mereka membutuhkan stimulus dan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab, yang dapat diberikan melalui pendekatan pendidikan yang merangsang. Dengan memberikan rangsangan pendidikan yang tepat, masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dioptimalkan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka dengan sebaik-baiknya.

# Karakteristik AnakUsia Dini

Adaberbagaikajiantentang karateristikanakusia dini, yaitu:

1. Anak bersifat unik, yaitu mereka berbeda satu sama lain dan memiliki minat, kapasitas, dan pengalaman hidup bawaan masing-masing.
2. Anak-anak umumnya mengekspresikan perilaku mereka secara spontan, yang berarti bahwa tindakan yang mereka ambil mencerminkan perasaan dan pikiran mereka yang sebenarnya. Misalnya, seorang anak kemungkinan akan mengekspresikan kemarahan ketika seseorang membuat mereka kesal, menangisketikaseseorangmembuatmerekasedih,danmenunjukkansenyum ketika sesuatu membuatnya bahagia terlepas dari di mana dia berada atau dengan siapa dia bersama.
3. Anak bersifat aktif dan energik, yaitu anak biasanya senang melakukan berbagai kegiatan, ketika bangun dari tidur anak tampak tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas terutama ketika anak dihadapkan pada dengan kegiatan baru yang seru
4. Anak bersifat egosentris, yaitu anak lebih mudah melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan minatnya sendiri. Bagi anak yang masih mementingkan diri sendiri, itu akan menjadi sangat penting asalkan relevan dengan dirinya.
5. Anakmemilikirasaingintahuyangkuatdanantusiasterhadapbanyakhal.

Misalnya, anak TK banyak memperhatikan, berdiskusi, dan mempertanyakan hal-hal yang pernah dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.

1. Anakbersifateksplorasi.Rasaingintahuyangkuatdarianak-anakadalah tanda dari sifat petualang dan eksplorasi mereka
2. Anak umumnya kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif atah khayalan. Anak-anak tidak hanya senang

mendengarkan cerita fiksi orang lain tetapi juga berbagi cerita mereka sendiri dengan orang lain.

1. Anakmasihrentanfrustasi,yaituumumnyaanak masihmudahkecewaketika dihadapkan pada situasi yang dianggapnya tidak memuaskan.
2. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, di mana anak-anak biasanya kurang memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk dalam hal-hal yang berbahaya. Anak-anal terkadang melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dan orang lain.
3. Anak memiliki rentang perhatian yang pendek, kecuali hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menghibur. Masih sangat sulit bagi anak-anak untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang sama.
4. Masa kanak-kanak adalah waktu yang paling menjanjikan untuk belajar, karena anak-anak senang telibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengubah perilaku mereka, melatih berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mempelajari konsep dan keterampilan baru. Namun, berbeda dengan orang dewasa, anak-anak cenderung lebih banyak belajar dari pengalaman melalui ineteraksi dengan objek atau orang lain daripada simbol.
5. Anak-anak menunjukkan minat terhadap teman, khususnya seiring bertambahnya uisa dan memiliki lebih banyak pengalaman sosial. Semakin anak tertarik pada orang lain, ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. (Khadijah, 2017).

Karena itu, anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya seringkali menunjukkan ciri-ciri tersebut.

Nasriah,mengemukakankarakteristikanakusiadiniyaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, khususnya rasa ingin tahu tentang dunia di sekitar anak. selain itu, anak mulai senang bertanya, meski masih menggunakan bahasa yang sederhana.
2. Pribadi yang unik, terlepas dari fakta bahwa pola umum perkembangan anak usia dini memiliki banyak kesamaan, setiap anak memiliki bakat, minat, gaya belajar, dan karakteristik unik lainnya.
3. Suka berfantasi dan berimajinasi, bahwa anak sangat senang berimajinasi dan mengembangkan hal-hal yang sangat berbeda dengan keadaan sebenarnya.
4. Masa dengan potensi terbesar untuk belajar, dimana pada masa ini disebut sebagai “*golden age*” atau usia emas. Karena anak-anak dalam rentang usia tersebut mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan stimulasi yang tepat.
5. Menunjukkan sikap egois. Anak usia dini melihat sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri dan sering mengabaikan sudut pandang orang lain. Perilaku anak-anak yang menunjukkan sikap egois, ketika mereka terus berdebat merbuut mainan, menangis, dan merengek sampai keinginan mereka terpenuhi.
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang terbatas, yaitu rentang perhatiananak sangat pendek. Hal-hal yang menarik perhatiannya akan dengan mudah mengalihkan perhatian anak.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak mulai suka bergaul dan bermain dengantemansebayanya.Iamulaibelajarberbagi,maumenunggugiliran,

dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya (Nasriah & Syah, 2016)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik dan sifat yang serupa, yang sering kali mencakup sifat meniru dan keunikan individu. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal, penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu anak. Dengan memperhatikan karakteristik anak secara mendalam, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan anak usia dini.

# Prinsip-PrinsipAnakUsiaDini

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Berorientasi pada perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapperkembangan anak.
2. Berfokuspadakebutuhananak.kebutuhananakharusdipertimbangkanketika merencanakan proses pembelajaran.
3. Bermainsambilbelajarataubelajarseraya bermain
4. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi, dan media yang menarik dan mudahdiikutianak.agarpembelajaranbermaknabagianak,anakdidorong

untuk mengeksplorasi, mencari, dan memanfaatkan benda-benda yang dekat dengan anak melalui permainan.

1. Stimulasi terpadu, diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.
2. Lingkungan kondusif yang telah dirancang sedemikian menyenangkan, menarik, dan demokratis, sehingga anak merasa aman, nyaman, dan senang saat bermain baik di dalam maupun di luar lingkungan.
3. Menggunakan strategi berbasis tema. Pendekatan tematik digunakan dalam perancangan kegiatan pembelajaran. Tema memungkinkan siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri, dan lingkungan mereka dengan memperkenalkan berbagai konsep.
4. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
5. Memanfaatkan berbagai alat dan media pembelajaran. Setiap kegiatan harus memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, termasuk yang terdapat di lingkungan alam atau yang dirancang oleh pendidik, untuk membantu anak- anak mewujudkan potensinya secara maksimal.
6. Mengembangkan kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus diarahkan untukmengembangkankecakapanhidupmelaluipenyiapanlingkungan

belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

1. Memanfaatkan teknologi modern. Teknologi seperti: tape, radio, televisi, dan komputer dapat digunakan untuk memberikan kelancaran kegiatan stimulasi anak. (Musrid, 2017).

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks budaya yang majemuk.
7. Mandiri, anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana yang paling penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Anak senang bermain merupakan salah satu sifat yang dimilikinya dan harus dipahami oleh pendidik. Anak-anak bermain tanpa mengenal situasi dan kondisi.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis (Khadijah, 2017).

Berdasarkan di atas, prinsip anak usia dini ini harus kita perhatikan juga. Jangan sampai anak berkembang tidak sesuai dengan seusianya dan kita sebagai pendidik juga harus mengetahui apa saja prinsip anak usia dini ini.

# LembarKerjaAnak

* + 1. **DefinisiLembarKerjaAnak**

Lembar Kerja Anak merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar- lembarkertasyangberisimateri,ringkasan,danpetunjuk-petunjukpelaksanaan

tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011). Menurut Mudlofir (2012: 149),LKS *(student worksheet*)adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembaran ini berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada siswa yang dapat berupa teori atau praktik. Menurut Lestari (2013: 6), Lembar Kerja Anak (LKA) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKA anak akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi.

# FungsidanTujuanPenyusunanLembarKerjaAnak

Trianto(2009:222)mengemukakanLembarKerjaAnakberfungsisebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Sedangkan menurut Prastowo (2017: 205) Lembar Kerja Anak memiliki peran yang penting dalam konteks pembelajaran. Pertama, Lembar Kerja Anak berfungsi sebagai bahan ajaryangdapatmengurangiperan pendidikdanmendorongpartisipasiaktif peserta didik. Dengan menggunakan lembar kerja, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, mendorong kemandirian dalam belajar. Kedua, Lembar Kerja Anak berperan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta pengembangan keterampilan kompetensi mereka. Melalui lembar kerja, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Lembar Kerja Anak memiliki keunggulan sebagai bahan ajar yang ringkas namun tetap efektifdalam melatih keterampilan siswa. Lembarkerja didesain secara cermat untuk menyediakan latihan-latihan dan aktivitas yang memperkaya keterampilan siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa melalui berbagai tugas dan latihan yang terkandung dalam lembar kerja tersebut.

Terakhir, penggunaan Lembar Kerja Anak juga dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dengan memiliki lembar kerja yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih efisien. Lembar kerja juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat.

Secara keseluruhan, Lembar Kerja Anak berfungsi sebagai bahan ajaryang dapat meminimalkan peran pendidik dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, memfasilitasi pemahaman materi serta pengembangan keterampilan siswa, menyediakan latihan yang ringkas dan efektif, serta mempermudah pelaksanaan pembelajaran secara efisien.

Menurut Prastowo (2017: 206), tujuan penyusunan Lembar Kerja Anak, yaitu: 1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; 2) menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkahkerjauntukmeningkatkanpenguasaanmateriolehpesertadidik;

3) melatih kemandirian peserta didik dalam belajar; 4) memudahkan pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran.

Penggunaan LKA di PAUD menerapkan prinsip-prinsip pembelajarananak usia dini yaitu prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berorientasi pada tugas-tugas perkembangan anak, serta tematik. Di dalam LKA terdapat beberapa kegiatan yang mampu membantu anak untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini terdapat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Pemendikbud No. 137 Tahun 2014.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Lembar Kerja Anak memiliki tujuan dan fungsi yang penting dalam konteks pembelajaran. Lembar Kerja Anak berperan sebagai bahan ajar yang bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, terutama dalam mengembangkan aspek kognitif.

Melalui lembar kerja, peserta didik diberikan panduan yang terstruktur untukmeningkatkanpemahamanmaterisertamengembangkanketerampilanyang relevan. Lembar Kerja Anak dirancang dengan prosedur kerja yang jelas, yang bertujuan untuk mendorong pemahaman mendalam dan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penyusunan Lembar Kerja Anak adalah memberikan alat yang efektif bagi peserta didik dalam mencapai pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

# Jenis-JenisLembarKerjaAnak

Menurut Prastowo, ada 5 jenis Lembar Kerja Anak yang umumnya digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. LKA Penemuan yaitu LKA yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep. Sesuai dengan prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar jika ia aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Ini merupakan salahsatu karakteristik pembelajaran tematik.
2. LKA Aplikatif-Integratif yaitu LKA yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasi berbagau konsep yang telah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. LKA Penuntun yaitu LKA yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKA penuntun berisi pertanyaan atau isisan yang jawabannya ada di dalam buku.
4. LKAPenguatanyaituLKAyangberfungsisebagaipenguatanpembelajaran.

LKApenguatandiberikansetelahsiswaselesaimempelajaritematertentu.

1. LKA Praktikum yaitu LKA yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum (Kusumawati, 2017: 19).

# KelebihandanKekuranganLembarKerjaAnak

Menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2014: 39), Lembar Kerja Anak memiliki kelebihan di antaranya: (1) peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing; (2) peserta didik dapat mengulang belajar sendiri materi yang sudah disampaikan pada saat teori; (3) perpaduan teks dan gambar bisa menambah daya tarik sehingga memperlancar penyampaian informasiyangdisajikandalamformatverbaldanvisual;(4)pesertadidikakan

lebih aktif berpartisipasi karena harus memberikan respon terhadap latihan dan pertanyaan yang disusun; dan (5) media cetak dapat dicetak ulang dan disebar dengan mudah. Pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan LKSdijelaskan oleh Lier (2017) kelebihan LKS, yaitu: (1) guru dapat menggunakan LKS sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik, (2) dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) praktis dan harga yang terjangkau, (4) materi yang disampaikan ringkas dan mencakup keseluruhan materi. Dalam Lismawati (2017:40) LKS mempunyai beberapa kelebihan, yakni: (1) LKS dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus, (2) media pembelajaran yang praktis, (3) lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain.

Kekurangan dari Lembar Kerja Anak, yaitu: (1) biaya percetakan mahal jika akan menampilkan gambar yang berwarna; (2) proses percetakan seringkali memakan waktu; (3) penyusunan dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang; (4) membutuhkan perawatan yang lebih baik; dan (5) tidak bisa menampilkan gerak.

# Unsur-UnsurLembarKerjaAnak

MenurutPrastowo(2011:208),dilihatdaristrukturnyaLKSlebihsederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. LKS terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, dan (6) penilaian.

Adapun langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA), yakni:

1. Menentukantujuanpembelajaran.DesainLKAditentukanberdasarkantujuan pembelajaran yang diacu yaitu pembelajaran tematik.
2. Pengumpulan materi. Materi dan tugas yang ditentukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran.
3. Pemeriksaan dan penyusunan. Ada empat variabel yang harus dicermati pada tahap ini, yakni: Pertama, kesesuaian desain desain dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dari kompetensi dasar. Kedua, kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran, Ketiga, kesesuaian elemen atau unsur-unsur dengan tujuan pembelajaran. Keempat, kejelasan penyampaian.

# PerkembanganKognitifAnak

* + 1. **Definisi Kognitif**

Menurut Mayer (1996), “*cognition refer to all the mental activities associated with thinking, knowing and remembering*”, yang dapat diterjemahkan dengankognisimerujukkepadasemuaaktivitasmentalyangdiasosiasikandengan berfikir, mengetahui, dan mengingat. Lebih jauh, Mayer menjelaskan *thinking* sebagai “*thinking or cognition is the mental activity associated with processing, understandingandcommunicatinginformation…thesementalactivitiesincluding logical and sometimes illogical ways in which we create concept, solve problem, make dicision and form judgment*” (Desmita, 2010)

Dalam literatur lain didapatkan definisi kognisi secara singkat dan padat yakniapayangdiketahuidanapayangdipikirkanolehseseorang.Olehkarenaitu

perkembangan kognisi seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan. Karena jelas apa yang dipikirkan seseorang (kognisi) akan berkaitan dengan apa yang dirasakannya (emosi). Kognisi, dalam gambaran klasik meliputi, “*higher mental, processes*” seperti pengetahuan, kesadaran, intelegensia, pikiran, imajinasi, daya cipta, perencanaan, penalaran, pengumpulan, pemecahan masalah, pembuatan konsep, pembuatan klasifikasi dan kaitan-kaitan, pembuatan simbol- simbol dan mungkin fantasi serta mimpi. Gambaran kognisi masa kini mencakup batasan-batasan yang lebih luas. Ada yang menambahkan koordinasi motorik (terutama pada bayi), persepsi, bayangan (*imagery*) ingatan, perhatian dan belajar. Ada pula yang menambahkan kaitannya dengan komponen yang lebih bersifat sosio-psikologis. (setiono, 2009)

Dari berbagai definisi yang telah disajikan, dapat ditarik pemahaman bahwa perkembangan kognitif merujuk pada serangkaian perubahan bertahap dalam kemampuan kognisi seseorang, termasuk pikiran, daya ingat, dan pengolahan informasi, yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan,memecahkanmasalah,danmerencanakanmasadepan.

Perkembangankognitifjugamencakupaspek perkembanganyaitu:

1. Belajardanmemecahkanmasalah

Indikator:mampumencarijejak(maze)danmemasangkanbendasesuai pasangannya.

1. BerpikirLogis

Indikator : mengklasifikasikan jenis benda ke dalam kelompok yang sejenis, mengklasifikasikanjumlahbendakedalamkelompok yangsejenis,

mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari terkecil hingga terbesar, membedakan benda-benda bentuk trigonometri (Lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga), mengurutkan 3-4 pola bentuk geometri

1. BerpikirSimbolik

Indikator : menggunakan lambang bilangan 1-10 untuk berhitung, menyebutkan hasil penjumlahan, mengenal huruf a-e.

Tahapan perkembangan ini dimulai sejak usia 0 hingga mencapai titik dimana individu tidak lagi mengalami perubahan atau pertumbuhan kognitif yang signifikan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai perkembangan kognitif memiliki kepentingan yang besar, karena memengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan potensi anak secara holistik.

# FaktoryangMempengaruhiPerkembangan Kognitif

Banyakfaktoryangdapatmempengaruhiperkembangankognitif,namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

1. FaktorGenetika (Hereditas)

Teori hereditas yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer mengatakan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertenti yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan pula, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

1. FaktorLingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke . mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kerts putih yang masih bersihataubelumadanodasedikitpun.Teoriinidikenalluasdengansebutan

teori tabularasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkunganya. Berdsarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

1. FaktorKematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

1. FaktorPembentukan

Pembentukanialahsegalakeadaandiluardiriseseorangyangmemepengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja ataus ekolah formal dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar. Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk memepertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

1. Faktorminatdanbakat

Minat adalah dorongan sesoang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat dapat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang perlu dibimbingdandibinaagardapatterwujud.Bakatseseorangdapatdipengaruhi tingkat kecerdasannya.

1. Faktorkebebasan

Kebebasan manusia dalam berpikir dalam memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. (Susanto, 2011)

# TingkatPencapaianPerkembanganKognitifAnakUsia5-6Tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada ranah kognitif. (Kemendikbud, 2014)

# Tabel2.1TingkatPencapaianPerkembanganKognitif Anak Usia 5-6 Tahun

|  |  |
| --- | --- |
| **LingkupPerkembangan**  **Kognitif** | **Tingkatpencapaianperkembangan Usia 5-6 tahun** |
| A.BelajardanMemecahkan Masalah | 1. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikanmasalah(idegagasan   diluar kebiasaan). |
| B.Berpikir Logis | 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkanwarna,bentukdan ukuran (3 Variasi). 2. Mengklasifikasikanbendakedalam kelompok yang sama atau sejenis, berpasangan yang lebih dari dua variasi. 3. Mengenalpola 4. Mengurutkanbendaberdasarkan ukuran dari kecil ke besar dan sebaliknya. 5. Mengenalbentukgeometri 6. Mengenalkonsep arah |

|  |  |
| --- | --- |
|  | 7.Mengenal ukuran besar-kecil |
| C.Berpikir Simbolik | 1. Menyebutkanlambangbilangan1-   10   1. Menggunakanlambangbilangan untuk menghitung 2. Mengenalberbagaimacamlambang   hurufvokal dan huruf konsonan. |

Berdasarkantabeldiatas,padausia5-6tahunperkembangankognitifanak seharusnya berkembang secaraoptimal, yaitu anak mampu memecahkan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik.

Kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Sederhananya, kognitif dimengerti sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. (Desmita, 2010)

Kemampuan kognitif yang mengalami perkembangan memberikan kemudahanbagianak untukmenguasaipengetahuanumumdanmemainkanperan yang luas dalam interaksi sosial. Kognitif, yang juga dikenal sebagai kognisi dalam literatur lainnya, mengacu pada proses pengenalan individu terhadap lingkungan dan integrasinya sebagai bagian tak terpisahkan dari perilaku keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif tercermin dalam perilaku kognitif, yang melibatkan bagaimana individu mengenali, memahami, dan memproses informasi dari lingkungannya, sehingga menjadi kekayaan mental yang penting dalam mengarahkan kehidupan yang berarti dan efektif. Dalam konteksini,perkembangankemampuankognitifmemilikiperankrusialdalam

membentuk pengetahuan umum dan memungkinkan individu untuk berinteraksi secara komprehensif dalam masyarakat.

Proses pengenalan lingkungan tersebut dilakukan dengan metode: (1) mengindera, yaitu proses mengenal lingkungan dengan menggunakan alat indera yakni mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk mengecap,hidung untuk membau dan kulit untuk meraba; (2) mengamati, yaitu proses mengenal lingkungan dengan memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indera berdasarkan konsep yang ada dalam kesadaran; (3) mengingat atau memori, adalah proses mengenal lingkungan dengan bentuk pengungkapan informasi yang telah tersimpan dalam kawasan memori baik dalam kurun waktu yang panjang maupun pendek; (4) imajinasi atau fantasi, yakniproses mengenal lingkungan dengan cara membuat konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan atau fantasi; dan yang terakhir (5) adalah berpikir, adalah proses mengenal lingkungan dengan daya nalar secara abstrak dan kom pleks dengan memanipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai. (Surya, 2015)

BerikutadalahbeberapaTeoriPerkembanganKognitifpadaAnakusia5-6

Tahun:

Menurut Piaget, Pada usia 5-6 tahun, anak mengembangkan kemampuan kognitif yang mencakup pemahaman angka, sehingga mereka mampu mengenal dan menyebutkan simbol-simbol bilangan. Anak-anak pada usia ini juga mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mulai memahami hubungan sebab dan akibat, yang memungkinkan merekauntukmelihatkonsekuensidaritindakanyangdilakukan.Selainitu,anak-

anak usia ini menunjukkan minat dan keaktifan dalam melakukan eksplorasi dan penyelidikan, seperti melihat apa yang terjadi ketika air ditumpahkan atau mengamati fenomena sekitar dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal-hal ini mencerminkan kemampuan kognitif yang berkembang pada anak usia 5-6 tahun, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pemahaman konseptual, pemecahan masalah, dan eksplorasi dunia sekitar mereka.

Montolalu, menyatakan bahwa Pada usia 5-6 tahun, diharapkan anak mengembangkan kemampuan kognitif yang mencakup berpikir secara logis,kritis, mampu memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini juga mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan menyebutkan berbagai bentuk geometri. Pada tahap ini, anak diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk sepertilingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, dan trapesium. Kemampuan ini menunjukkan perkembangan kognitif yang penting dalam memahami konsep geometri dan membangun pemahaman visual mengenai berbagai bentuk. Selain itu, kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah juga menjadi bagian penting dari perkembangan kognitif anak pada usia ini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran dan eksplorasi lingkungan sekitar.

Menurut David Bjorklund, berpendapat bahwa dalam hal ini Anak usia 3 tahun menunjukkan kemampuan berpikir yang mirip dengan orang dewasa dalam hal manipulasi mental simbolik, meskipun terdapat perubahan dalam beberapa aspekpikirananakselamabeberapatahunberikutnya.MenurutteoriPiaget,anak

usia dini antara 2-4 tahun berada dalam periode prakonseptual, di mana ide, konsep, dan proses kognitif anak dianggap lebih primitif daripada standar orang dewasa. Pada usia 3-4 tahun, anak sering menganggap bahwa orang lain melihat dunia dengan cara yang sama seperti dirinya, sehingga sulit baginya untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Piaget juga mengemukakan bahwa anak pada tahap ini memiliki egosentrisme yang berfokus pada cara berpikir yang muncul, sehingga sulit bagi mereka untuk membedakan antara realitas dan persepsi pribadi. Selanjutnya, menurut Balikbang Diknas, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun meliputi kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan berbagai kriteria seperti warna, ukuran, dan bentuk, pemahaman sebab-akibat, kemampuan melakukan eksperimen sederhana, pengenalan bentuk-bentuk geometri, serta pemahaman dasar tentang penambahan dan pengurangan menggunakan benda-benda. (Syamsu Yusuf, 2014)

# PenelitianyangRelevan

Penelitian yang dilakukan Maria Fransiska Mongkek dan Elisabeth TantianaNgurapadatahun2022denganjudulpenelitian“*PengembanganLembar Kerja AnakSebagai Bahan Ajar untuk Perkembangan Aspek Moral Anak usia 5-6 Tahun di TKK Satap Rutosoro* ” penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan menggunakan model 4-D, yang terdiri dari 4 tahap: (1) Define, (2) Design, (3) Develovment, (4) Disseminate. Hasil uji media didapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria “sangat valid” dengan rata-rata skor yang diperoleh 90%, dan pada ujimaterididapatkanbahwakriterialembarkerjaanakberadapadakriteria

“sangat valid” dengan rata-rata skor yang diperoleh 100%. Berdasarkan hasil ujicoba lembar kerja anak mengenai perkembangan aspek moral anak oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yangpeneliti lakukan terletak pada penggunaan model peneltian *RnD*. Penelitian Maria dan Elisabeth menggunakan model peneltian *4-D*, dan lembar kerja anak yang dikembangkan pada penelitian Maria Fransiska untuk perkembangan aspek moral anak usia dini. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan desain *R and D* menurut Sugiono yang terdiri dari 10 tahap, lembar kerja anak yang dikembangkan untuk aspek kognitif anak usia dini. Adapun persamaan persamaan penelitian tersebuat dengan penelitian yang dilakukan yakni mengembangkan lembar kerja sebagai bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Fajar dan Wayan Setiadarma pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKS) Edukatif untuk Siswa Kelas-B TK Negeri Pembina Prigen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *Research and* Development). persentase 86%. Hasil respon siswa terhadap media juga mendapatkan nilai prosentase yang baik dengan rincian siswa menyimak dengan tenangsebanyak 86%, siswa, antusias menjawab soal sebanyak 75%, siswa bertanya sebanyak 72% dan siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 73%, dari melihat hasil respon siswa bisa disimpulkan bahwa media yang dikembangkan berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Penelitian di atasdenganpenelitianyangpenelitilakukanmemilikiperbedaandiantaranya

adalah: pada penelitian Satria Fajar dan Wayan Setiadarma pengembangan LKA untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan proses pengembangan lembar kerja menggunakan program *photoshop cs5*. Sedangkan pada penelitian dilakukan, pengembangan LKA untuk aspek perkembangan kognitif, dan proses pengembangan lembar kerja menggunakan program *canva*. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Satria Fajar dan Wayan Setiadarma yaitu desain dalam proses pengembangan LKA menggunakan aplikasi editor.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nafsia dan Elisabeth Tantiana Ngura pada Tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Anak Untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan menggunakan model 4-D, yang terdiri dari 4 tahap: (1) Define, (2) Design, (3) Develovment, (4) Disseminate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembar kerja anak untuk aspekperkembanganKognitifmemilikipersentasekelayakansebesar90%(sangat layak) dengan aspek keefektifan sebesar 83% (sangat efektif).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan desain penelitian *R* and *D*. Pada penelitian Andi Nafsia dan Elisabeth Tantiana Nguramenggunakanmodelpeneltian4-D,yangterdiridari4tahap:(1)Define,

(2) Design, (3) Develovment, (4) Disseminate. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain R and D menurut Sugiono yang terdiri dari 10 tahap. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan LKA untuk aspek perkembangan kognitif.

# Kerangka Berpikir

Pada rentang usia 5-6 tahun, perkembangan kognitif anak diharapkan mencapai optimalitas, di mana mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah, berpikir secara logis, serta menggunakan simbol dalam berpikir. Setiap kemampuan ini menjadi tolok ukur yang seharusnya berkembang pada usia tersebut. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami materi melalui soal- soalberilustrasiyangmenarik.Dengandemikian,anakdiarahkanuntukmenjawab pertanyaan melalui gambar-gambar, bukan hanya melalui tulisan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan anak usia dini yang lebih tertarik pada gambar daripada tulisan. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengembangkan LKA yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangannya.